

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUANTENTANG PEMERIKSAAN TES IVA PADA PUS

Nara Lintan Mega Puspita¹, Huda Rohmawati², Ihrom Fatma Saputri³

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Bidan Universitas Kediri

E-mail: naralintan@unik-kediri.ac.id

Abstrak

Kanker serviks adalah pertumbuhan sel-sel abnormal yang tidak terkontrol pada serviks atau leher rahim dan tergolong dalam keganasan yang dapat didiagnosa secara dini. Upaya untuk hal ini adalah melakukan pemeriksaan tes IVA yaitu pemeriksaan dengan cara melihat serviks yang telah diberi asam asetat 3-5% secara inspekulo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan perempuan usia subur tentang pemeriksaan tes IVA. Desain penelitian merupakan penelitian *pra-eksperimental* dengan tipe *one group pre test – post test*. Populasi yang diteliti adalah seluruh Perempuan Usia Subur dan sampel yang diambil berjumlah 32 responden. Teknik pengambilan sampel dengan *Accidental Sampling*. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *Wilcoxon*. Pada Hasil penelitian sebelum diberikan penyuluhan bahwa hampir seluruhnya responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 27 orang (84,4%). Setelah diberikan penyuluhan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 orang (59,4%). Hasil analisis dengan uji *Wilcoxon* didapatkan p value $(0,000) < \alpha = (0,05)$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan perempuan usia subur tentang pemeriksaan tes IVA. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan bagi lahan penelitian mempertimbangkan pelaksanaan penyuluhan tentang pemeriksaan tes IVA secara *continue* sehingga seluruh perempuan usia subur yang belum melakukan deteksi dini kanker serviks memiliki kesadaran untuk dideteksi.

Kata Kunci : Penyuluhan, Pengetahuan Pemeriksaan IVA, Perempuan Usia Subur

Abstract

Cervical cancer is the uncontrolled growth of abnormal cells in the cervix and is classified as a malignancy that can be diagnosed early. This is achieved through a speculum examination (VIA) using a cervix treated with 3-5% acetic acid. The purpose of this study was to determine the effect of education on knowledge about VIA testing among women of childbearing age. The study design was a pre-experimental study with a one-group pre-test-post-test. The population was all women of childbearing age, and a sample size of 32 respondents was selected. Accidental sampling was used as the sampling technique. Univariate and bivariate analyses were used with the Wilcoxon test. In the research results before being given counseling, almost all respondents had insufficient knowledge, as many as 27 people (84.4%). After the education session, the majority of respondents (19 respondents) had good knowledge. The analysis results using the Wilcoxon test obtained a p value of $(0.000) < \alpha = (0.05)$, thus H_0 was rejected and H_1 was accepted, indicating that there was an effect of counseling on knowledge about the VIA test in women of childbearing age. Based on the results of the study, it is hoped that research sites will consider implementing counseling on the VIA test on an ongoing basis so that all women of childbearing age who have not yet undergone early detection for cervical cancer are aware of the need for screening.

Keywords: Counseling, VIA Test Knowledge, Women of Childbearing Age

LATAR BELAKANG

Kanker serviks adalah kanker yang paling umum pada wanita, dan kebanyakan terjadi di negara berkembang termasuk Indonesia (Nawangwulan, 2021). Pada tahun 2020, Organisasi Kesehatan Dunia menemukan bahwa kanker serviks adalah penyebab kematian ketujuh paling umum di dunia., dan menyebabkan 604.127 kejadian setiap tahunnya. Data International Agency for Research on Cancer (iarch: Cervix uteri, sepanjang tahun 2018 seanyak 569.847 kasus baru kanker serviks terjadi di seluruh dunia dan sebanyak 311.365 kasus kematian akibat kanker serviks di seluruh dunia. Wilayah Asia menduduki tingkat pertama secara global dengan prevalensi kanker serviks pada 5 tahun terakhir sebesar 56,1 % dengan jumlah kasus baru sebesar 55,3% dan jumlah kematian sebesar 54,1% . Menurut data World Health Organisation (WHO), pada tahun 2020 di seluruh dunia terdapat 19,2 juta kasus kanker baru, terhitung hampir 10 juta kematian pada tahun 2020. Menurut profil kanker WHO pada tahun 2020 menunjukkan angka kejadian kanker serviks sebanyak 604.127 kasus. Adapun kejadian kanker serviks di Asia merupakan kejadian 2 kanker servik terbesar yaitu 58,2% atau diperkirakan sekitar 351.720 orang (WHO, 2022). Menurut data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, kanker serviks menempati peringkat kedua setelah kanker payudara, yaitu sebanyak 36.633 kasus atau 17,2% dari seluruh kanker pada wanita. Jumlah ini memiliki angka mortalitas yang tinggi sebanyak 21.003 kematian atau 19,1% dari seluruh kematian akibat kanker (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sukorame Kota Kediri , melalui kuesioner pada 10 orang, 2 orang (20%) orang mengatakan cukup mengetahui apa itu Pemeriksaan tes IVA, sedangkan 8(80%) orang mengatakan tidak mengetahui Pemeriksaan tes IVA. Kurangnya informasi dan pengetahuan merupakan faktor penyebab wanita tidak melakukan pemeriksaan tes IVA, akibatnya banyak penderita kanker serviks datang kerumah sakit dalam keadaan sudah stadium lanjut. Oleh karena itu, perlunya kaum wanita untuk melakukan pemeriksaan IVA secara dini, wanita juga diharapkan untuk mendeteksi atau mengidentifikasi secara dini adanya kanker serviks, Dengan demikian masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan Kesehatan (Andera & Putri, 2020).

Pada kenyataannya dengan berkembangnya teknologi saat ini kanker servix dapat dideteksi dini. Bagi setiap wanita yang pernah melakukan hubungan sexual dianjurkan rutin untuk melakukan pemeriksaan IVA. Foster dan Constanta dalam Shadine (2017) menemukan bahwa

kematian oleh kanker serviks lebih sedikit pada wanita yang melakukan pemeriksaan IVA secara rutin (pemeriksaan skrining kanker serviks) dibandingkan yang tidak.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan wanita adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan dengan metode penyuluhan dan pemberian Leaflet kepada wanita. Maka penyuluhan Kesehatan merupakan hal penting yang dapat dilakukan untuk memberikan pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tau dan mengerti tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan Kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan bagian dari promosi Kesehatan yaitu suatu proses pemberdayaan atau memandirikan masyarakat agar dapat memelihara dan menjaga kesehatannya (Fitto, Putri & Armyanti, 2020).

METODE

Rancangan penelitian ini adalah *Pre Eksperimen* dengan menggunakan metode *one group pre test – post test desain*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 responden diambil dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Hasil penelitian ini di analisa dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Tentang Pemeriksaan Tes IVA

Pengetahuan Tentang Pemeriksaan IVA	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Baik	0	0
Cukup	5	15,6
Kurang	27	84,4
Jumlah	32	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruhnya responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 27 orang (84,4%).

Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2014), pada tingkat pengetahuan seseorang terdapat analisis pengetahuan yang berarti suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen. Kemampuan analisis itu dapat dilihat dari penggunaan kata-katakerja, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya. Selain itu, pendidikan, umur, pengalaman dan

informasi responden juga termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Sesuai hasil penelitian, diidentifikasi melalui kuesioner yang dibagikan bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan kurang tentang pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 27 orang (84,4%). Hal ini disebabkan karena setengah bagian responden belum pernah mendapat informasi yaitu sebanyak 16 orang (50%). Menurut penulis hal ini berarti sangat penting peran bidan sebagai petugas kesehatan sehingga hal ini perlu menjadi perhatian bagi petugas kesehatan khususnya bidan yang bertanggung jawab di Kelurahan Pojok. Dengan melihat informasi yang diperoleh masih kurang maka diperlukan penyuluhan *continue* dengan media leaflet, poster serta sumber informasi dari media lain.

Tabel 2 Pengetahuan Setelah Penyuluhan Tentang Pemeriksaan Tes IVA

Pengetahuan Tentang Pemeriksaan IVA	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Baik	19	59,4
Cukup	13	40,6
Kurang	0	0,0
Jumlah	32	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 orang (59,4%).

Hal ini disebabkan karena pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*Over Behavior*), (Notoatmodjo, 2014) mengatakan seseorang dapat dikatakan belajar apabila didalamnya terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerjakan menjadi dapat mengerjakan sesuatu, namun demikian, tidak semua perubahan itu terjadi karena belajar saja, tetapi juga karena proses pematangan dari perkembangan dirinya. Menurut Mubarak (2011), kemudahan informasi dalam

memperoleh informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi itu sebenarnya ada dimana-mana antara lain: dirumah, dipasar, disekolah, lembaga organisasi, media cetak, televisi, tempat pelayanan kesehatan dan masih banyak lagi. Dengan adanya peningkatan pengetahuan, menimbulkan akibat dalam ilmu dan penelitian (ilmiah), maka semakin banyak pengetahuan baru bermunculan atau perubahan yang dicapainya bersifat langgeng karena didasari pada kesadaran mereka sendiri dan bukan paksaan (Notoatmodjo, 2014). Pengaruh penyuluhan yang diberikan akan lebih jelas dan mendalam dalam penerimaan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan PUS. Menurut Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa penyaluran pendidikan kesehatan akan menciptakan informasi dan menambah pengetahuan kedalam otak manusia

Menurut peneliti, berdasarkan pada hasil temuan penelitian pengetahuan responden meningkat karena faktor informasi yang sudah didapat oleh masing-masing responden serta sebagian besar responden berpendidikan menengah sangat membantu dalam menerima informasi dalam peningkatan pengetahuan responden.

Tabel 3 Pengaruh Pengetahuan Sebelum dan Setelah Penyuluhan Tentang Pemeriksaan IVA

Pengetahuan sebelum penyuluhan	Pengetahuan setelah penyuluhan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	f	%		
Baik	0	0	0	0	0	0	0	0
Cukup	4	80,0	1	20,0	0	0	5	100,0
Kurang	15	55,6	12	44,4	0	0	27	100,0

P Value = 0,000 *a = 0,05*

Berdasarkan tabel 3 bahwa sebelum penyuluhan 5 responden memiliki pengetahuan cukup namun setelah penyuluhan hampir seluruhnya responden (80%) memiliki pengetahuan baik dan sebagian kecil responden (20,0) memiliki pengetahuan cukup. Sebelum penyuluhan 27 responden memiliki pengetahuan kurang namun setelah penyuluhan sebagian besar responden (55,6%) memiliki pengetahuan baik dan hampir setengahnya responden (44,4%) memiliki pengetahuan cukup. Dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan PUS tentang pemeriksaan tes IVA. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan *negatif rank* sebanyak 32 orang. Nilai signifikan *pre* dan *post* Pengetahuan tentang pemeriksaan tes IVA adalah 0,000 dengan $\alpha = 0,05$. Karena nilai signifikan $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

yang berarti ada pengaruh Penyuluhan terhadap pengetahuan Perempuan usia subur tentang pemeriksaan tes IVA.

Menurut Notoatmodjo (2014), penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan yang ditujukan agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan bila sakit, dan sebagainya. Bahkan penyuluhan kesehatan juga dapat merubah perilaku kesehatan, karena kesehatan bukan hanya diketahui dan disadari ataupun disikapi melainkan juga harus dikerjakan atau dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan kesehatan diselenggarakan guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif berperan serta dalam upaya kesehatan. Materi penyuluhan berisi tentang pengertian, tujuan, waktu dan tahapan pelaksanaan. Pemberian penyuluhan memberi dampak terhadap tingkat pengetahuan dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan dalam melakukan pemeriksaan IVA (Sukanti, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurnia Suci Nurani (2017) Hasil Uji analisis data Chi-square, menunjukkan bahwa ada hubungan Antara pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks dengan keikutsertaan IVA di Puskesmas Umbulharjo II. Nilai signifikan 0,000 atau $<0,05$. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sri Wulandari (2018) di Puskesmas Tambusai Kabupaten Rokan Hulu menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan keikutsertaan melakukan IVA test dengan nilai ($p.value=0,001$). Pengetahuan dikatakan sebagai alat yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi manusia, sehingga melalui pengetahuan yang didapat, orang akan mencari alat untuk memecahkan masalahnya, dan terkait dengan pemeriksaan inpeksi visual asam asetat (IVA) maka orang akan mencari tau apa itu IVA, untuk apa melakukan pemeriksaan tersebut dan seberapa pentingnya melakukan pemeriksaan IVA.

Menurut peneliti, hal ini berarti sangat penting peran bidan sebagai petugas kesehatan sehingga hal ini perlu menjadi perhatian bagi petugas kesehatan khususnya bidan yang bertanggung jawab di puskesmas sukorame. Dengan melihat informasi yang diperoleh

responden masih kurang maka diperlukan penyuluhan *continue* dengan media leaflet, poster serta sumber informasi dari media lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Diharapkan dengan penelitian ini, menjadikan sebagai sumber informasi dan sasaran promosi kesehatan kepada perempuan usia subur agar mau melakukan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode IVA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada responden perempuan usia subur dan tempat penelitian telah membantu sehingga proses penelitian ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Fitto MZ, Putri EA, Armyanti I. Efektivitas penyuluhan dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks di Puskesmas Tanjung Sekayam Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Cerebellum* 2020;6:77-81.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. In Pusdatin. Kemenkes.Go.Id
- Kurnia, S. 2017. Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Iva Test Di Puskesmas Umbulharjo Ii Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/2740/1/naspub%20Kurnia%20Suci%20N.pdf>
- Melianti Mira. (2011) *Skining Kanker Serviks dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) test*. (<http://stikesdhh.ac.id/kebidanan/91-skrining-kanker-serviks.html>).
- Nawangwulan, K.-. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Perilaku Pemeriksaan Pap Smear. *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, 5(1), 167–178. <https://doi.org/10.35971/gojhes.v5i1.9989>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Prilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta
- Novel S. Sinta dkk. 2010. *Kanker Serviks dan Infeksi Human Pappilomavirus (HPV)*. Jakarta, Javamedia Network.
- Nursalam dan Siti Pariani. (2018). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Shadine, M. *Penyakit Wanita*. Yogyakarta: Citra Pustaka Yogyakarta. 2017

WHO. (2022). Weekly epidemiological record: Human papillomavirus vaccines: WHO position paper (2022 Update). *Weekly Epidemiological Record*, 97(50), 645672.
<http://www.who.int/wer>

Wijaya Delia. (2010) *Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Servik*. Yogyakarta , Sinar Kejora.